

Pendidikan Pranikah Di Desa Terong Tawah Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat

Israfil¹, Sparda Masr¹, Usman¹, Sri Hariati¹, Aminullah²

¹Fakultas Hukum, Universitas Mataram, Jl. Majapahit No.62, Gomong, Mataram, 83115,
Indonesia

²Universitas Pendidikan Mandalika. Jl Pemuda No 59A, Mataram, 83125, Indonesia

*Email Korespondensi: israfil@unram.ac.id

Diterima: November 2021; Revisi: November 2021; Diterbitkan: November 2021

Abstrak

Tujuan pengabdian ini adalah meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pendidikan Pra Nikah. Kegitan ini bermitra dengan masyarakat desa Terong Tawah kabupaten Lombok Barat yang berjumlah 25 orang. Metode pelaksanaan PkM adalah *knowledge transfer* melalui cermah, diskusi dan Tanya jawab. Langkah-langkah kegiatan 1) perencanaan, 2) Pelaksanaan, dan 3) evaluasi. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa adanya peningkatan pemahaman mitra tentang pendidikan pra nikah pemahaman awal rata-rata (46,64) dengan kategori rendah, sedangkan pemahaman setelah dilakukan kegiatan pendidikan pranikah menjadi rata-rata (83,48) dengan kategori sangat tinggi. Rata-rata peningkatan pemahaman sebesar (36,84). Meskipun terjadi peningkatan pada pemahaman mitra masih perlu dilakukan sosialisasi dan pempingan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Pendidikan, Pra Nikah, Pengetahuan, Terong Tawah

Premarital Education in Terong Tawah Village, Labuapi District, West Lombok Regency

Abstract

The purpose of this service is to increase knowledge and understanding of pre-marital education. This activity is in partnership with the 25 people of Terong Tawah village, West Lombok district. The PkM implementation method is knowledge transfer through lectures, discussions, and questions and answers. The activity steps are 1) planning, 2) implementation, and 3) evaluation. The results of the service activities showed that there was an increase in partners' understanding of premarital education on average (46.64) in the low category, while understanding after premarital education activities was on average (83.48) in the very high category. The average increase in understanding is (36.84). Although there is an increase in the understanding of partners, it is still necessary to carry out socialization and mentoring on an ongoing basis.

Keywords: Pre-marriage, Knowledge, Terong Tawah

How to Cite: Israfil, I., Masr, S., Usman, U., Hariati, S., & Aminullah, A. (2021). Pendidikan Pranikah Di Desa Terong Tawah Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 83–90. <https://doi.org/10.36312/linov.v6i2.580>



<https://doi.org/10.36312/linov.v6i2.580>

Copyright©2021, Israfil et al
This is an open-access article under the CC-BY License.



PENDAHULUAN

Keluarga merupakan organisasi terkecil dalam masyarakat yang akan menjadi penentu baik-buruknya masyarakat atau generasi yang akan datang. Keluarga menjadi sekolah pertama bagi setiap individu, oleh karena itu sangat dituntut agar setiap individu mendapatkan sekolah pertama yang baik yaitu keluarga yang baik, lebih tepatnya Islam menyebutnya

dengan keluarga sakinah (Iskandar, 2017). Untuk mendapatkan keluarga yang sakinah tentu membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang konsep praktik pernikahan, dan berkeluarga. Pernikahan menjadi salah satu keharusan bagi umat manusia untuk melansangkan keberlanjutan populasinya. Pernikahan dimaknai sebagai sebagai peristiwa sakral dalam perjalanan hidup laki-laki dan perempuan atau dua individu yang berbeda jenis kelamin. Dalam setiap pernikahan setiap pasangan memiliki harapan untuk kelanggengan suatu pernikahan. Agar kelanggengan ini dapat tercipta maka setiap pasangan jauh sebelumnya harus memahami tujuan dari sebuah ikatan pernikahan (Ibn 'Abd al-Raziq & Saikhu, 2006). Pernikahan sangat diajurkan dalam agama islam, karena sebagai sarana mempertahankan jenis manusia dan memperbanyak populasi muslim (Nurfauziyah, 2017). menyatakan bahwa pernikahan sebagai sarana yang mulia untuk mengatur kehidupan berumah tangga, keturunan, dan sebagai salah satu jalan perkenalan antara suatu kaum dengan kaum yang lainnya, dan perkenalan itu akan menjadi jalan untuk menyampaikan pertolongan antara satu dengan yang lainnya.

Membangun pernikahan yang sukses dan bagian pada kenyataannya tidaklah mudah. Data Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat (BPSP NTB) menunjukkan dari 49.25 pasangan menikah pada tahun 2014, 3.01 pasangan diantaranya bercerai (BPSP NTB, 2015). Kementerian agama menyatakan bahwa secara nasional tingkat perceraian dalam lima tahun terakhir makin meningkat yakni pada tahun 2009 prosentase 10% dan peningkatan mencapai 14.6% pada tahun 2013 (BKKBN NTB, 2020). Tingginya angka perceraian di NTB salah satunya karena pernikahan diusia muda cukup banyak dengan rata-rata usia perkawinan 19 tahun kebawah selain itu masih adanya ketidaksiapan dari segi ekonomi, psikologi, kesiapan mental, life skill, intelektual, social dan moral (BKKBN NTB, 2020; Israfil et al., 2021; Rini, 2016).

Hasil survey yang dilakukan di desa Terong Tawah Kabupaten Lombok Barat merupakan salah satu desa dari 12 desa yang ada dikecamatan Labu Api jumlah penduduk 6.378 dengan jumlah rumah tangga 1,736 (BPS Kabupaten Lombok Barat, 2019). Didesa Terong Tawah angka perceraian masih cukup tinggi yang disebabkan karena adanya pernikahan dibawah umur, social, ekonomi dan pemahaman dan pengetahuan dalam membangun rumah tangga yang baik. Kondisi ini sangat memerihatinkan karena berdampak pada kehidupan sosial, keberlanjutan hak asuh dan pendidikan anak, *broken home*, Stres dan masih banyak dampak yang lain. Fathyah dan Ramdhan (2018) menyatakan perceraian yang kerap terjadi umumnya dikarenakan pasangan suami istri tersebut tidak siap menghadapi tantangan yang muncul dalam hidup pernikahan. Ketidaksiapan para pasangan disebabkan kurangnya pengetahuan mereka tentang hidup pernikahan, yang sebenarnya memang belum mereka jalankan

Saat ini, pendidikan pra nikah belum menjadi prioritas bagi pemerintah khususnya Kementerian Agama serta keluarga maupun calon pengantin terutama pada masyarakat yang memiliki kemampuan ekonomi dalam kategori tidak mampu. Padahal dalam kenyataannya diajarkan banyak hal yang dapat mendukung suksesnya kehidupan rumah tangga lebih lebih pengantin baru. Angka perceraian pun dapat diminimalisir dengan adanya pendidikan pra nikah.

Dalam memberikan pemahaman tentang pendidikan pranikah bagi masyarakat yang berkemampuan ekonomi lemah titik berat materi yang diberikan pada peserta pendidikan pranikah antara lain, 1) Peraturan perkawinan, 2) Fikih Munakahat, 3) Penguanan peran keluarga, 4) Manajemen kompleks dalam keluarga, dan 5) prosedur pernikahan. Misalnya saja calon pengantin jadi mengetahui kedudukan fungsi serta hak kewajiban pasangan suami isteri baik sebagai kepala rumah tangga maupun sebagai anggota warga masyarakat. Kalau terjadi perselisihan antar suami-istri, maka menurut hukum keluarga, tetangga atau keluarga terdekat bisa menengahinya, atau memberi nasehat kepada keluarga yang bersengketa.

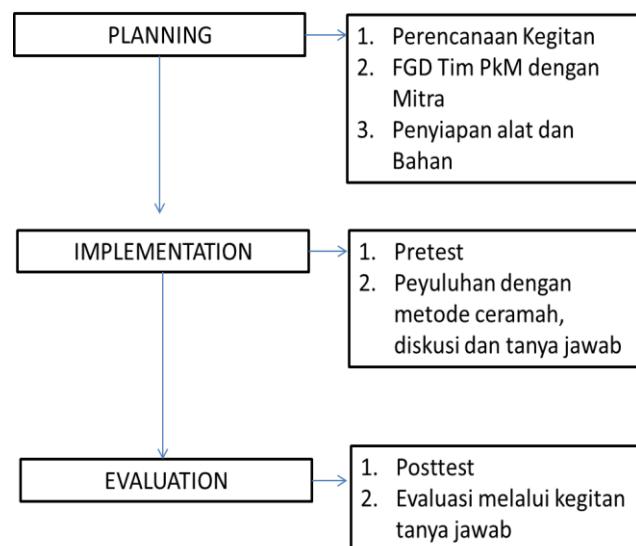
Begini pentingnya Pendidikan pra nikah juga dapat mengajarkan pemahaman kepribadian masing-masing individu yang baru berumah tangga dan pola-pola penyesuaian yang tepat pada setiap pasangan calon pengantin atau individu yang baru berumah tangga. Pemahaman tentang kepribadian diri sendiri dan calon pasangan ini menjadi penting karena ditengarai banyak perceraian terjadi karena kebiasaan-kebiasaan kecil yang tidak disukai oleh lawan jenis. Secara umum pendidikan pra nikah berperan sebagai sarana penyampaian

informasi dasar yang perlu dipahami sebelum keputusan untuk menikah diambil oleh calon pasangan suami istri, seperti kesiapan lahir dan batin, tujuan yang hendak dicapai, rancangan rumah tangga dan sebagainya; sarana penyampaian informasi tentang kehidupan rumah tangga, seperti cara menghadapi konflik, cara mendidik anak, pemahaman tentang tugas dan tanggung jawab dalam keluarga, dan sebagainya; sarana menyampaikan aturan-aturan hukum, khususnya berkaitan dengan kehidupan keluarga (Harjianto & Jannah, 2019).

Beberapa penelitian dan pengabdian yang dilakukan sebelumnya menunjukkan adanya perubahan pola pikir dari warga yang telah mengikuti pendidikan pranikah. Jazil (2020) menyatakan pasangan yang mengikuti bimbingan pranikah merasa lebih percaya diri dan lebih siap menjalani kehidupan berumah tangga. Lebih lanjut, Karimulloh et al. (2020) menyatakan adanya penyuluhan pra nikah menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pendidikan pranikah baik dari perspektif Islam, Psikologi maupun finansial. Lebih lanjut Parmujianto (2020) menjelaskan bimbingan pranikah efektif dalam meningkatkan percaya diri dalam menjalankan pernikahan dan efektif dalam meningkatkan pemahaman tentang pranikah. Sedangkan Karimulloh et al. (2020) menyatakan bahwa hasil penyuluhan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan partisipan mengenai persiapan pra nikah berdasarkan perspektif islam. Berdasarkan temuan-temuan dan kajian makan tim melakukan kegiatan pengabdian dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, dan pemahaman tentang pendidikan pranikah di desa Terong Tawah Kecamatan Labu Api Kabupaten Lombok Barat.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dengan menggunakan metode *knowledge transfer* melalui ceramah, diskusi dan Tanya jawab. Langkah-langkah kegiatan 1) perencanaan, 2) Pelaksanaan, dan 3) evaluasi. Mitra dalam kegiatan ini adalah masyarakat desa Terong Tawah Kabupaten Lombok Barat yang berjumlah 25 orang. Desain Kegiatan disajikan seperti pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Desain Proses Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di desa Terong Tawah

Kegiatan ini menggunakan desain desain *one group pre-test posttest*. Sebelum dilakukannya pemaparan materi akan diberikan pre-test atau tes awal yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman awal partisipan. pre-test diberikan saat acara dimulai. Setelah pemaparan materi diberikan, pelaksana memberikan posttest guna untuk melihat apakah ada peningkatan antara sebelum diberikan materi dengan sesudah diberikan materi. Mitra berpartisipasi penuh dalam membantu mempersiapkan kegiatan seperti meyediakan lokasi kegiatan, menyiapkan alat dan bahan serta kebutuhan selama kegiatan pengabdian berlangsung.

Data pre-test posttest pemahaman mitra tentang pendidikan pranikah di analisis menggunakan Teknik analisis dengan menjumlahkan skor tiap komponen dan dibagi dengan skor maksimum, kemudian dikalikan dengan nilai persentase sebagaimana Persamaan 1.

Keterangan :

SA : skor akhir

SK : skor akhir
SP : skor yang diperoleh (jumlah keseluruhan dari skor tiap komponen penilaian)
SM : skor maksimum

Data yang diperoleh, selanjutnya diinterpretasi menggunakan pedoman kriteria interpretasi yang tercantum pada Tabel 1.

Tabel 1. Pedoman kriteria interpretasi skor rubrik penugasan (Kurnia et al., 2021)

Nilai persen (%)	Kategori
81-100	Sangat tinggi
61-80	Tinggi
41-60	Sedang
21-40	Rendah
0-20	Sangat rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kgiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) secara keseluruhan telah terlaksana dengan baik sesuai dengan *road map* yang telah direncanakan oleh Tim. Adapaun secara rinci dijabarkan sebagai berikut.

Perencanaan

Pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan baik karena adanya kerjasama antara tim Pengabdian masyarakat dengan mitra. Tim pengabdian dan bersama-sama mitra sebelum melaksanakan penyuluhan terlebih dahulu menyiakan beberapa hal antara lain;

1. Instrume evaluasi *pretes* dan *posttest* untuk meninjau tingkat pemahaman mitra terkait dengan materi yang akan disajikan. Instrument berupa soal-soal pilihan ganda yang terdiri dari 10 item, soal-soal yang digunakan merupakan soal-soal yang sebelumnya telah digunakan dalam kegiatan pelatihan dan penyuluhan tentang pendidikan pranikah yang diambil dari (Israfil et al., 2021)
 2. Modul pendidikan pra nikah, modul ini diberikan ke peserta mitra kegiatan. Keberadaan modul ini bertujuan untuk memudahkan peserta memahami materi yang disajikan selama kegiatan penyuluhan. Modul ini berisi materi-materi praktis tentang pra nikah seperti 1) Peraturan perkawinan, 2) Fikih Munakahat, 3) Penguatan peran keluarga, 4) Manajemen kompleks dalam keluarga, dan 5) prosedur pernikahan. Modul ini akan memudahkan peserta dalam memahami secara utuh tentang pendidikan pranikah. (Arifah, 2010) menyatakan bahwa dengan penggunaan modul dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan. Keberadaan modul dalam penyuluhan dapat membuat memudahkan pembicara dalam menyampaikan materi hal ini karena peserta selain mendengarkan peserta juga dapat membaca dan mengulang kembali. (Baroroh et al., 2018) menyatakan kegiatan edukasi dengan metode modul, ceramah dan diskusi dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan kader-kader kesehatan.
 3. Tim PkM dan mitra bersama-sama menyiapkan perlengkapan (alat, bahan dan konsumsi) yang digunakan dalam kegiatan pendidikan pranikah

Pelaksanaan

Pelaksanaan Pendidikan Pra nikah yang dilakukan di Desa Terong Tawah Kecamatan labu Api d lakukan di Aula Kantor Desa Terong Tawah pada hari Senin tanggal 12 dan 14 Oktober 2021 mulai jam 09.30 s/d 12.00. Kegiatan di awali dengan pemberian *pre tes*, pembekalan materi, *posttest* dan evaluasi secara keseluruhan dari kegiatan. Hasil analisis *pre tes* dan *posttest* disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil analisis *Pretest* dan *Posttest* pemahaman mitra

No Responden	Pre tes	Nilai		Kategori
		Kategori	Posttest	
1	55	Sedang	80	Tinggi
2	50	Sedang	70	Tinggi
3	40	Rendah	75	Tinggi
4	40	Rendah	85	Sangat tinggi
5	30	Rendah	90	Sangat tinggi
6	45	Rendah	90	Sangat tinggi
7	50	Sedang	78	tinggi
8	40	Rendah	86	Sangat tinggi
9	60	Sedang	87	Sangat tinggi
10	50	Sedang	88	Sangat tinggi
11	45	Rendah	80	Tinggi
12	47	Rendah	90	Sangat tinggi
13	56	Sedang	76	Tinggi
14	55	Sedang	78	Tinggi
15	64	Tinggi	77	Tinggi
16	56	Sedang	78	Tinggi
17	40	Rendah	79	Tinggi
18	30	Rendah	80	Tinggi
19	23	Rendah	85	Sangat tinggi
20	34	Rendah	86	Sangat tinggi
21	33	Rendah	89	Sangat tinggi
22	45	Rendah	90	Sangat tinggi
23	55	Sedang	90	Sangat tinggi
24	67	Tinggi	90	Sangat tinggi
25	56	Sedang	90	Sangat tinggi

Tabel hasil analisis menunjukkan adanya perbedaan nilai mitra sebelum dan sesudah kegiatan pendidikan pranikah dilakukan. Untuk lebih jelasnya berikut hasil analisis disajikan dalam bentuk diagram (Gambar 2)

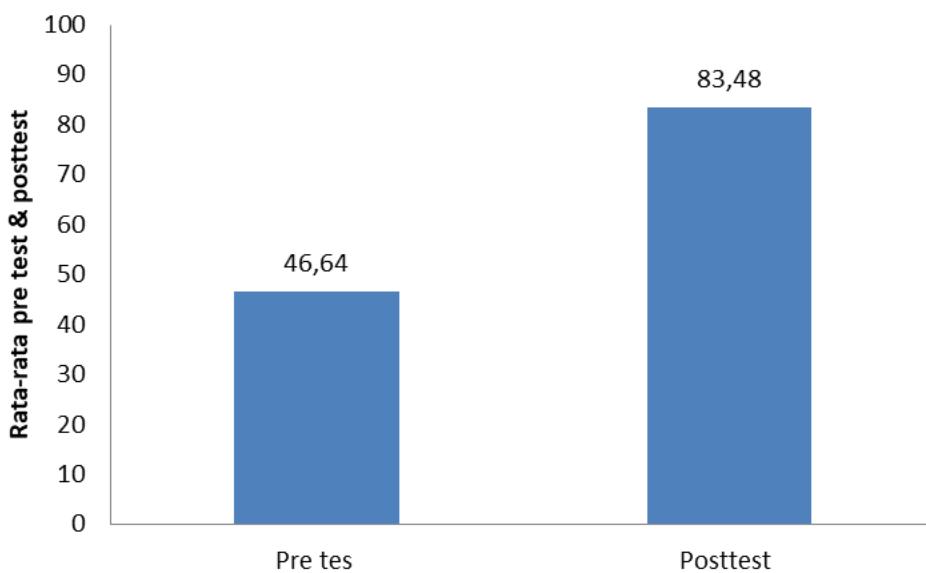
**Gambar 2.** Hasil pretest dan posttest kegiatan

Diagram pada Gambar 2 menunjukkan bahwa adanya peningatan pemahaman mitra setelah dilakukan pendidikan pra nikah. Pemahaman awal rata-rata (46,64) dengan kategori rendah, sedangkan pemahaman setelah dilakukan kegiatan pendidikan pranikah menjadi rata-rata (83,48) dengan kategori sangat tinggi. Rata-rata peningkatan pemahaman sebesar (36,84) Ini menggambarkan bahwa kegiatan pengabdian pendidikan pra nikah yang dilakukan dapat memberikan dampak positif terhadap tingkat pemahaman mitra tentang hala-hala yang perlu dipahamai dan dipersiapkan sebelum melangsungkan pernikahan.

Pembekalan pemahaman tentang Pra nikah sangat penting dilakukan untuk menyiapkan remaja usia nikah dan calon suami istri dalam membangun rumah tangga yang baik. Pembekalan-pembekalan tersebut dapat diberikan melalui kegiatan penyuluhan, pendidikan atupun Kursus. (Ridho, 2018) kursus pra nikah penting dilakukan untuk membekali pengetahuan, pemahaman, keteampilan dan penumbuhan kesadaran kepada remaja usia nikah tentang kehidupan rumah tangga dan keluarga. Sedangkan (Amelia et al., 2020; Dewi, 2019) menyatakan layanan bimbingan pra nikah sebagai upaya pemberian bantuan, informasi kepada calon pengantin yang dilakukan sebelum melaksanakan pernikahan agar dapat memahami makna pernikahan dan kehidupan rumah tangga serta untuk melatih mental calon pengantin.

Pernikahan merupakan komitmen yang dibangun oleh pasangan laki-laki dan perempuan untuk melangsungkan kehidupan bersama dalam rumah tangga. (Damayanti & Fitriani, 2020) pernikahan adalah kodrat ilahi atau ketentuan sang pencipta dan menjadi kebutuhan setiap individu manusia untuk melangsungkan kehidupan. Sedangkan menyatakan bahwa pernikahan adalah komitmen emosional dan legal dari dua orang untuk berbagi kedekatan emosional dan fisik, berbagi tugas dan sumber daya ekonomi. Pernikahan yang sakinhah mawaddah wa rahmah menjadi dambaan setiap pasangan suami istri, akan tetapi untuk mencapai hal tersebut dibutuhkan keterampilan, pengetahuan, dan kesiapan mental, psikologi, life skill, intelektual, social dan moral.

Evaluasi dilakukan dengan cara tanya jawab dengan mitra setelah kegiatan penyuluhan selesai. Materi evaluasi antara lain, respon peserta terhadap kegiatan dan proses pelaksanaan kegiatan. Respon peserta terhadap pelaksanaan pengabdian sangat baik hal ini ditunjukkan oleh motivasi dan semangat peserta mengikuti semua sesi kegiatan dengan tertib dan baik. Sedangkan proses pelaksanaan berjalan dengan baik dengan indikator setiap sesi mulai dari persiapan sampai proses evaluasi semua terlaksana sesuai dengan road map yang telah dibuat.

KESIMPULAN

Pendidikan pra nikah berjalan dengan baik sesuai dengan road map yang telah dibuat. Kegiatan pendidikan pra nikah berdampak positif terhadap pemahaman mitra tentang pendidikan pra nikah hal ini berdasarkan hasil analisis pretest dan posttest. Pemahaman awal rata-rata (46,64) dengan kategori rendah, sedangkan pemahaman setelah dilakukan kegiatan pendidikan pranikah menjadi rata-rata (83,48) dengan kategori sangat tinggi. Rata-rata peningkatan pemahaman sebesar (36,84).

REKOMENDASI

Kegiatan sosialisasi dan pendidikan pra nikah ini perlu dilakukan secara masif baik dalam bentuk penyuluhan, workshop, dan pelatihan oleh Akademisi ataupun pemerintah dalam hal ini KUA sebagai bagian Urusan Agama. Hal ini penting agar masyarakat terutama kaum muda dapat memahami dan mempersiapkan diri secara fisik, mental, dan material sebelum melangsungkan pernikahan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan ini terlaksana karena dukungan dari berbagai pihak antara Fakultas Hukum Universitas Mataram, Pemerintahan desa Terong Tawah dan peserta mitra.

DAFTAR PUSTAKA

Amelia, N., Efendi, D. I., & Marfuah, L. A. (2020). Layanan Bimbingan Pranikah dalam Meningkatkan Keharmonisan Keluarga di KUA Cileunyi. *Irsyad: Jurnal Bimbingan*,

- Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam, 8(1), 41–58. <https://doi.org/10.15575/irsyad.v8i1.1480>
- Arifah, S. (2010). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan modul dan media visual terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap wanita dalam menghadapi menopause (Studi eksperimen pada wanita premenopause di Desa Sumbermulyo). <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/13325/Pengaruh-pendidikan-kesehatan-dengan-modul-dan-media-visual-terhadap-peningkatan-pengetahuan-dan-sikap-wanita-dalam-menghadapi-menopause-Studi-eksperimen-pada-wanita-premenopause-di-Desa-Sumbermulyo>
- Baroroh, H. N., Utami, E. D., Maharani, L., & Mustikaningtias, I. (2018). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Melalui Edukasi Tentang Penggunaan Antibiotik Bijak dan Rasional. *Ad-Dawaa' Journal of Pharmaceutical Sciences*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.24252/djps.v1i1.6425>
- BKKBN NTB. (2020). *KURSUS PRANIKAH (Persiapan Kehidupan Berkeluarga) – BKKBN | NTB*. <http://ntb.bkkbn.go.id/?p=1695>
- BPS Kabupaten Lombok Barat. (2019). *KECAMATAN LABUAPI DALAM ANGKA 2019*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Barat. <https://lombokbaratkab.go.id/wp-content/uploads/2020/01/Kecamatan-Labu-Api-Dalam-Angka-2019.pdf>
- BPSP NTB. (2015). *Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat*. <https://ntb.bps.go.id/statictable/2015/11/11/158/persentase-penduduk-usia-10-tahun-ke-atas-menurut-kab-kota-dan-status-perkawinan-2014.html>
- Damayanti, I., & Fitriani, E. (2020). *Pelatihan Pranikah Berbasis Pengetahuan dan Keterampilan Bagi Pasangan Yang Akan Menikah Pada KUA Marpoyan Damai Pekanbaru | Damayanti | MENARA RIAU*. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Menara/article/view/12482>
- Dewi, L. K. (2019). PENERAPAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PELAKSANAAN KURSUS PRA NIKAH UNTUK MEWUJUDKAN KELUARGA SAKINAH. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 33–50. <https://doi.org/10.30659/jpai.2.1.33-50>
- Fathyah, A. A. N., & Ramdhan, A. (2018). Pendidikan Pra Nikah sebagai Solusi Penanggulangan Kasus Perceraian melalui Perancangan Aplikasi. *Jurnal Rakamakna*. <http://eprints.itenas.ac.id/113/>
- Harjianto, H., & Jannah, R. (2019). Identifikasi Faktor Penyebab Perceraian Sebagai Dasar Konsep Pendidikan Pranikah di Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19(1), 35–41. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v19i1.541>
- Ibn 'Abd al-Raziq, U. ibn K., & Saikhu, A. (2006). *Panduan Lengkap Nikah (dari a Sampai Z)*. Pustaka Ibnu Katsir.
- Iskandar, Z. (2017). PERAN KURSUS PRA NIKAH DALAM MEMERSIAPKAN PASANGAN SUAMI-ISTRI MENUJU KELUARGA SAKINAH. *Al-Ahwal: Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 10(1), 85–98. <https://doi.org/10.14421/ahwal.2017.10107>
- Israfil, I., Salad, M., Aminullah, A., & Subakti, S. (2021). Penyuluhan Pra Nikah Dalam Perspektif Islam Sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan Tentang Pernikahan Islam. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 3(2), 92–98. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v3i2.483>
- Jazil, A. (2020). Eksistensi Bimbingan Perkawinan Pranikah di Wilayah Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar. *Al-Mizan*, 16(1), 1–26. <https://doi.org/10.30603/am.v16i1.1405>
- Karimulloh, K., Kusristanti, C., & Triman, A. (2020). Program Pra Nikah dalam Pendekatan Islam, Psikologi dan Finansial di Era Pandemi Covid-19. *Info Abdi Cendekia*, 1(2), Article 2. <http://iac.yarsi.ac.id/index.php/iac/article/view/34>
- Kurnia, N., Muhali, M., Hunaepi, H., & Asy'ari, M. (2021). PANGAN FUNGSIONAL UNTUK PROYEK INDEPENDEN KKN-TEMATIK DI MASA PANDEMI COVID-19. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 608–615. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v5i1.5749>
- Nurfauziyah, A. (2017). Bimbingan Pranikah bagi Calon Pengantin dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah. *Irasyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam*, 5(4), 449–468.

- Parmujianto. (2020). *Efektifitas Bimbingan Penyuluhan Usia Pra Nikah Bagi Calon Pengantin Di Kabupaten Pasuruan | Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*. <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri/article/view/4052>
- Ridho, M. (2018). Urgensi Bimbingan Pra Nikah Terhadap Tingkat Pencerian. *JIGC (Journal of Islamic Guidance and Counseling)*, 2(1), 63–78. <https://doi.org/10.30631/jigc.v2i1.8>
- Rini, L. C. (2016, October 11). *Tingkat Perceraian di NTB Sangat Tinggi*. Republika Online. <https://republika.co.id/berita/nasional/umum/16/10/11/oew2av299-tingkat-perceraian-di-ntb-sangat-tinggi>